

## Pengaruh Pembelajaran Proyek Berbasis Konten Video terhadap Minat Baca Generasi Z di Kabupaten Bangkalan

Naelur Rohmah, Muhammad Busyro Karim, Sigit Dwi Saputro

Universitas Trunojoyo Madura  
Naelur.rohmah@trunojoyo.ac.id

---

### Article History

received 6/12/2022

revised 11/12/2022

accepted 22/12/2022

---

### Abstract

*Reading interest is a national problem that needs to be paid attention to by the Indonesian government. Generation Z students are used to creating video content as a medium to get other people's attention or go viral. So far there has been no learning with digital media video content to foster students' interest in reading. This study aims to determine the effect of video content creation project learning on reading interest of generation Z in Bangkalan. This research used a mixed method type. The subjects of this study were students at SMAN 4 Bangkalan and SMKN 3 Bangkalan. Research data were obtained through reading interest questionnaires and structured interviews. The interest questionnaire was analyzed quantitatively descriptively using SPSS version 18 and the interview data was analyzed qualitatively. The results of this study indicate that the learning design of project learning with the assignment of video content has an effect on students' reading interest. The four aspects of interest in reading, whether reading pleasure, attention to reading, awareness of the benefits of reading, and reading frequency, have increased. The causes of an increase in reading interest in Generation Z students are having the character of responsibility, work ethic, being pragmatic, appreciating personal work, wanting to be the center of attention, being realistic, and wanting to be a useful person.*

**Keywords:** *Project learning, video content, interest in reading*

### Abstrak

Siswa generasi Z terbiasa dengan pembuatan konten video sebagai media untuk mencari perhatian orang lain, sehingga dapat dijadikan sebagai kegiatan pembelajaran untuk mengatasi rendahnya minat baca siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran proyek pembuatan konten video terhadap minat baca generasi Z kabupaten Bangkalan. Jenis penelitian ini adalah metode mixed method. Subjek penelitian ini adalah siswa di tingkat SMAN 4 Bangkalan dan SMKN 3 Bangkalan. Data penelitian diperoleh melalui instrumen angket minat baca dan wawancara terstruktur. Angket minat dianalisis secara kuantitatif deskriptif menggunakan SPSS versi 18 dan data wawancara dianalisis secara kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa desain pembelajaran proyek dengan penugasan konten video berpengaruh terhadap minat baca siswa. Empat aspek minat baca baik kesenangan membaca, perhatian terhadap membaca, kesadaran manfaat membaca, dan frekuensi membaca mengalami peningkatan. Faktor terjadinya pengaruh pembelajaran proyek berbasis konten video terhadap minat baca siswa generasi Z pada penelitian ini yaitu memiliki karakter tanggung jawab, etos kerja, pragmatis, menghargai karya pribadi, ingin menjadi pusat perhatian, realistis, dan ingin menjadi pribadi yang bermanfaat.

**Kata kunci:** *Pembelajaran proyek, konten video, minat baca*

---



## PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa yang perlu dimiliki oleh semua orang, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Tarigan, 2015). Keempat keterampilan itu diperoleh secara bertahap. Di antara keempat keterampilan tersebut yang menjadi penilaian internasional adalah membaca. Minat membaca menjadi kunci bagi kemajuan bangsa karena penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat dicapai melalui hal tersebut. Di tingkat internasional, UNESCO menyebut Indonesia memiliki indeks membaca 0,001. Hal itu berarti bahwa dalam setiap seribu orang, hanya satu orang yang memiliki minat baca tinggi (Bustomi, 2022). Kondisi itu jauh berbeda jika dibanding dengan Amerika yang memiliki indeks membaca 0,45 dan Singapura 0,55. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Program for International Student Assessment (PISA) tahun 2019 bahwa minat baca masyarakat Indonesia sangat rendah. Indonesia menduduki urutan ke 62 dari 70 negara. Hasil riset dengan topik "World's Most Literate Nations Ranked" yang dilakukan oleh Central Connecticut State University tahun 2016, minat baca Indonesia menduduki peringkat ke 60 dari 61 negara (Retno, 2021).

Data tersebut diperkuat dengan hasil kajian minat baca di tingkat provinsi Jawa Timur bahwa kesulitan yang dihadapi untuk menumbuhkan perilaku gemar membaca masyarakat bertambah berat. Hal ini disebabkan banyaknya tawaran berbagai program tontonan dari televisi nasional maupun lokal. Belum lagi pengaruh meningkatnya akses dan layanan internet di Jawa Timur sehingga masyarakat banyak menghabiskan waktunya di dunia maya bercanda melalui media sosial (Tim PPID, 2020). Hal tersebut secara langsung atau tidak langsung menyebabkan minat baca masyarakat di perpustakaan menurun. Hal sejalan juga terjadi di tingkat Bangkalan, berdasarkan data dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan (DPK) Kabupaten Bangkalan. Hasil survei dari Universitas Airlangga (Unair), Surabaya pada tahun 2019, ada 9 kabupaten atau kota di Jawa Timur yang dijadikan objek penelitian, termasuk di Bangkalan. Namun kabupaten Bangkalan pulau Madura minat baca masyarakatnya berada pada predikat terakhir dari 9 kabupaten/kota tersebut, yaitu dengan indeks 2,78. Di bawah, Pasuruan, Situbondo, dan Tuban sedangkan peringkat teratas diperoleh Malang dengan indeks 3,17 (Mandasari, 2019).

Beberapa penelitian mengenai upaya menumbuhkan minat baca telah dilakukan oleh Kasiyun (2015) bahwa untuk menumbuhkan minat baca, pelajar harus diberi stimulus (baik lingkungan rumah, sosial, perpustakaan). Penelitian tentang gerakan literasi sekolah mampu menumbuhkan minat baca dan kecakapan literasi pelajar pada abad 21 (Jannah, 2021). Penelitian lain menyatakan bahwa minat baca juga membawa dampak positif pada prestasi belajar pelajar (Mandasari, 2019). Penelitian minat baca juga dilakukan oleh (Ruslan & Wibayanti, 2019) bahwa salah satu rendahnya minat baca karena kurang motivasi oleh karena itu diadakan kegiatan sekolah atau perlombaan yang membuat pelajar gemar membaca. Penelitian lain menyatakan kebiasaan membaca dapat dilakukan dengan adanya motivasi dari berbagai pihak (keluarga, sekolah, dan teman) dan menyuguhkan bacaan yang disukai namun mendidik (Elendiana, 2020). Oleh karena itu untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan pembelajaran yang inovatif untuk menumbuhkan minat baca yang perlu menyesuaikan karakter pelajar zaman sekarang.

Salah satu tren yang disukai remaja saat ini (Generasi Z) adalah konten video. Berdasarkan dari datereportal.com pada 2021, pengguna aplikasi Youtube dari rentang usia 15-64 tahun ada sebanyak 93,8 % dari total pengguna internet di Indonesia. Angka tersebut dikalkulasikan setara dengan 190 juta orang (Nurhadi., 2021). Selain itu media sosial yang sering digemari remaja ialah Tik Tok. Pengguna aplikasi Tik Tok didominasi oleh para remaja dengan rentang usia 14-24 tahun (Rakhmayanti, 2020). Banyaknya penggunaan sosial media yang menggunakan konten video baik Youtube maupun Tik Tok dikarenakan remaja Generasi Z ingin dipedulikan oleh masyarakat luas (Yu, 2016).

Selain itu Generasi Z juga memiliki ciri terbiasa menggunakan teknologi dalam kehidupan sehari-hari (Seemiller & Grace, 2019).

Dalam dunia pendidikan, kebiasaan Generasi Z dalam menggunakan konten video telah dimanfaatkan untuk mengembangkan kemampuan berbicara. Penelitian (Rakiyah, 2021) menyatakan YouTube dianggap sebagai media dalam pemerolehan bahasa anak. Penelitian lain dilakukan oleh (Putri & Fitria, 2020) Putri & Fitria (2020) penggunaan video mampu meningkatkan kemampuan berbicara anak. Mariati (2021) memaparkan bahwa video membawa pengaruh terhadap peningkatan keterampilan berbicara. Penelitian Ghifari (2020) menyatakan pengembangan video sangat berpengaruh dan dibutuhkan pada keterampilan berbicara pelajar. Ridwan et al. (2021) menyatakan bahwa pemanfaatan video pembelajaran berbasis konten mampu menunjang kegiatan pembelajaran, kebutuhan, dan keadaan pelajar. Dewi et al. (2019) dalam penelitiannya menegaskan bahwa pembelajaran dengan menggunakan Youtube mampu meningkatkan keterampilan berbicara. Namun konten video belum diterapkan sebagai pembelajaran untuk menumbuhkan minat baca.

Pembuatan konten video dapat menghasilkan produk yang maksimal perlu mempertimbangkan beberapa hal seperti pemilihan teks, tampilan, dan musik. Konten video bisa digunakan remaja sebagai media untuk mengekspresikan ide atau kebenaran, dan menginspirasi orang (Alianto, 2017). Dalam mengekspresikan ide atau kebenaran itu tentunya dibutuhkan pengetahuan berupa informasi. Agar informasi itu dapat diterima oleh orang lain maka memerlukan strategi pengemasan yang baik dan sumber informasi yang valid (Sokol, 2017). Kartika (2019) menegaskan bahwa kualitas konten juga berkaitan dengan kejelasan informasi dan kelengkapan informasi. Dengan demikian sebelum konten video disebarluaskan maka pembuat konten perlu banyak membaca agar informasi yang disampaikan lebih berkualitas dan valid kebenarannya. Saat ini belum terdapat pemanfaatan konten video untuk menumbuhkan minat baca siswa. Terbiasanya pembuatan konten video yang dilakukan oleh generasi Z dapat dioptimalkan menjadi alternatif kegiatan belajar untuk menumbuhkan minat baca siswa. Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran proyek pembuatan konten video terhadap minat baca generasi Z kabupaten Bangkalan.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah metode mixed method melalui metode kuantitatif dan kualitatif (Masrizal, 2012). Subjek yang diteliti adalah siswa SMA N 4 Bangkalan dan SMK 3 Bangkalan. Penelitian ini dilakukan pada bulan September sampai Oktober 2022. Metode kuantitatif dilakukan dengan one grup pretest and posttest design yaitu setiap kelas pada pembelajaran proyek berbasis konten video di beri pretest dan posttest. Metode kualitatif yaitu menganalisis hasil wawancara terhadap siswa yang telah mengikuti proses pembelajaran proyek berbasis konten video.

Data hasil penelitian diperoleh melalui teknik angket dan wawancara. Angket minat baca ini berisi pernyataan yang dikembangkan berdasarkan indikator minat baca dengan cara memberi tanda checklist. Analisis minat baca peserta didik dikelompokkan ke dalam tiga kategori, di antaranya tinggi, sedang, dan rendah (Sudijono, 2015). Analisis adanya pengaruh pembelajaran pembelajaran proyek berbasis konten video melalui uji paired t- test menggunakan SPSS Versi 18.

Wawancara dilakukan kepada perwakilan tiap kelas kelompok SMAN 3 Bangkalan dan SMKN 3 Bangkalan yang memenuhi kriteria penelitian yaitu siswa yang memiliki minat baca tinggi dan sedang pada akhir pembelajaran dengan jumlah total 4 siswa. Data hasil wawancara dianalisis untuk mengungkap faktor adanya pengaruh pembelajaran proyek berbasis konten video terhadap minat baca.

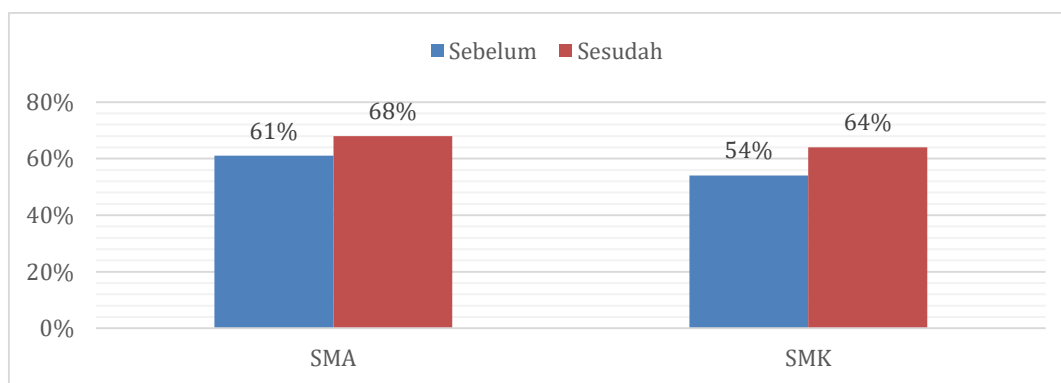
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Angket minat baca dibagikan kepada 19 siswa SMAN 4 Bangkalan dan 30 siswa SMKN 3 Bangkalan agar diisi sesuai kondisi sebenarnya. Adapun seluruh data pengisian angket oleh siswa dianalisis rata-rata seluruh aspek minat baca dan analisis 4 aspek minat baca yaitu dari kesenangan membaca, perhatian terhadap membaca, kesadaran akan manfaat membaca, dan frekuensi membaca. Adapun rata-rata seluruh aspek minat baca diringkas pada Tabel 1 dan persebaran minat baca ditunjukkan pada Gambar 1.

**Tabel 1. Analisis Minat Baca**

Sekolah	Jumlah	Sebelum Pembelajaran		Setelah Pembelajaran	
		Nilai rerata	Standar Deviasi	Nilai rerata	Standar Deviasi
SMA	19	46,84	13,12	54,00	7,91
SMK	30	43,80	7,82	51,33	8,06



**Gambar 1. Histogram Persentase Minat Baca Sebelum dan Sesudah Pembelajaran**

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh hasil bahwa sebanyak 19 siswa SMA skor diperoleh siswa sebelum pembelajaran yaitu rata-rata skor 46,84 dengan standar deviasi 13,12. Adapun skor sesudah pembelajaran yaitu rata-rata 54,00 dengan standar deviasi 7,91. Adapun sebanyak 30 siswa SMK skor diperoleh siswa yaitu rata-rata skor 43,80 dengan standar deviasi 7,82. Adapun skor sesudah pembelajaran yaitu rata-rata 51,33 dengan standar deviasi 8,06. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa minat baca siswa baik tingkat SMA dan SMK mengalami kenaikan rata-rata skor.

Adapun uraian secara rinci tingkat minat baca sebelum dan sesudah pembelajaran ditunjukkan pada Gambar 1. Tingkat persentase sebelum pembelajaran pada tingkat SMA yaitu sebesar 61% dan sesudah pembelajaran nilai persentase sebesar 68%. Sementara tingkat persentase sebelum pembelajaran pada tingkat SMK yaitu sebesar 54% dan sesudah pembelajaran yaitu sebesar 64%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pada analisis minat baca baik tingkat SMA maupun SMK mengalami kenaikan persentase. Detail peningkatan minat baca perlu dideskripsikan setiap aspeknya.

Aspek minat baca terdapat 4 aspek yaitu kesenangan membaca, perhatian terhadap membaca, kesadaran akan manfaat membaca, dan frekuensi membaca. Adapun hasil pada aspek ini diringkas pada Tabel 2.

Tabel 2. Aspek Minat Baca

Indikator	Sekolah	Jumlah	Sebelum Pembelajaran		Setelah Pembelajaran	
			Nilai rerata	Standar Deviasi	Nilai rerata	Standar Deviasi
1	SMA	19	14,11	4,74	17,63	5,09
	SMK	30	14,17	2,70	16,20	3,57
2	SMA	19	8,16	4,74	8,95	1,84
	SMK	30	7,10	2,70	8,80	2,12
3	SMA	19	18,74	4,09	20,32	3,03
	SMK	30	16,97	3,46	19,37	3,23
4	SMA	19	5,84	2,79	7,11	1,88
	SMK	30	5,17	1,84	6,77	1,67

Keterangan: 1. Kesenangan membaca, 2. Perhatian Terhadap Membaca, 3. kesadaran Manfaat Membaca, dan 4. Frekuensi Membaca

Berdasarkan Tabel 2 terkait aspek minat baca, aspek pertama yaitu kesenangan membaca diperoleh hasil bahwa dalam aspek ini mengalami peningkatan, baik SMA dari rata-rata 14,11 menjadi 17,63 dan SMK dari rata-rata 14,17 menjadi 16,20. Kedua, perhatian membaca diperoleh hasil bahwa dalam aspek ini mengalami peningkatan, baik SMA dari rata-rata 8,16 menjadi 8,95 dan SMK dari rata-rata 7,10 menjadi 8,80. Ketiga, kesadaran manfaat membaca diperoleh hasil bahwa dalam aspek ini mengalami peningkatan, baik SMA dari rata-rata 18,74 menjadi 20,32 dan SMK dari rata-rata 16,97 menjadi 19,37. Keempat, frekuensi membaca diperoleh hasil bahwa dalam aspek ini mengalami peningkatan, baik SMA dari rata-rata 5,84 menjadi 7,11 dan SMK dari rata-rata 5,17 menjadi 6,77.

Adanya pengaruh dari pembelajaran proyek berbasis konten video terhadap minat perlu dilakukan uji paired t-test. Berdasarkan hasil uji normalitas dan homogenitas menggunakan SPSS versi 18. Baik kelompok kelas SMA distribusi data normal namun tidak homogen. Begitu halnya kelompok data di SMK untuk sebelum normal, dan sesudah tidak normal, setelah di cek homogenitasnya juga tidak homogen sehingga untuk mengetahui pengaruh pembelajaran proyek dengan penugasan konten video terhadap minat baca siswa harus diuji dengan statistik nonparametrik dengan jenis uji Mann-Whitney Test. Sebagaimana tabel berikut.

Tabel 3. Uji Pengaruh

Kelompok Kelas	Kelas	Jenis Uji	Sig.	Simpulan
SMA	Sebelum Sesudah	Mann-Whitney Test	0,049	Ada perbedaan
SMK	Sebelum Sesudah	Mann-Whitney Test	0.00	Ada perbedaan

Berdasarkan Tabel 3 dapat disimpulkan bahwa pembelajaran proyek dengan penugasan konten video berpengaruh terhadap minat baca siswa baik tingkat SMA maupun SMK. Hasil wawancara dengan responden generasi Z yang memiliki kemampuan minat baca tinggi dan sedang. Responden yaitu siswa SMA dengan kategori tinggi (P1), SMA dengan kategori sedang (P2), siswa SMK dengan kategori sedang (P3 dan P4). Adapun hasil wawancara tersebut sebagai berikut.

## Wawancara

Pertanyaan 1: “Bagaimana cara anda membuat tugas konten video? Saat anda mengalami kesulitan dalam membuat tugas ini, apa yang akan anda lakukan?”

P1: “Saya sudah tahu sebelumnya karena sering membuat video-video seperti itu. Jadi saya merasa sudah terbiasa. Saya tidak merasa kesulitan ibu. Apabila ada, saya langsung tutorial di YouTube.”

P2: “Saya mencari tahu di YouTube dulu Bu tentang Syaikhona Kholil. Saya menggunakan 3 sumber untuk memperkaya wawasan saya tentang sosok Syaikhona Kholil Bangkalan. Saya bertanya kepada teman bu dulu, kesulitan saya saat memasukkan teks sesuai dengan gambar yang saya kumpulkan di salah satu aplikasi kemudian baru ke YouTube.”

P3: “Mencari informasi dengan cara browsing diinternet tentang sosok Syaikhona Kholil. Sumber yang digunakan kurang lebih ada tiga sumber. Bertanya kepada teman, akan tetapi kebanyakan saya sudah tahu tentang proses pengeditan atau penambahan suara di video. Selebihnya jika saya tidak tahu maka baru saya akan bertanya kepada teman.”

P4: “Browsing di internet kurang lebih 4 sumber tentang Syaikhona kholil. Sedikit sulit bu, terutama dalam menambahkan audionya. Akan tetapi saya coba-coba terus dengan sendiri dan akhirnya bisa.”

Pertanyaan 2: “Bagaimana perasaan Anda jika konten video yang anda buat direspon positif masyarakat dengan banyak subscribe dan like? Mengapa?”

P1: “Senang karena merasa bangga dengan hasil karya sendiri.”

P2: “Perasaannya senang karena mengajarkan saya untuk percaya diri. Selain itu, saya merasa bangga karena karya saya.”

P3: “Perasaan senang karena banyak yang subscribe, dengan begitukan saya bisa terkenal.”

P4: “Perasaannya senang karena bisa jadi Youtuber. Selain itu bisa mengedukasi masyarakat terkait informasi Syaikhona Kholil.”

Pertanyaan 3: “Sementara ini tugas pembuatan video tidak menjadi bahan untuk penilaian pelajaran bahasa Indonesia. Seandainya tugas ini menjadi bahan pertimbangan penilaian. Apakah anda akan lebih berusaha keras lagi untuk membuat yang terbaik? Mengapa?”

P1: “Iya biar nilainya tinggi sehingga dapat nilai A di rapot, apabila naik kelas bisa jadi bahan cerita ke teman-teman.”

P2: “Ada keinginan membuat lebih baik lagi karena karya saya bisa dihargai oleh banyak orang. Jadi orang bisa tahu kemampuan saya.”

P3: “Ya, karena penilaian itukan bisa menjadi tolok ukur dalam pembelajaran Bahasa Indonesia jadi terlihat bagus jika nilainya juga bagus.”

P4: "Mau membuat lebih baik lagi karena itukan jadi bahan penilaian untuk kelulusan pembelajaran mata pelajaran di kelas."

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diperoleh beberapa temuan kebiasaan generasi Z untuk menyelesaikan tugas pembuatan konten video. Adapun temuan tersebut ditunjukkan pada Tabel 4.

**Tabel 4. Temuan Kebiasaan Generasi Z dalam Menyelesaikan Tugas Konten Video**

No	Indikator	Interpretasi
1	Terbiasa menggunakan teknologi untuk memecahkan masalah yang dihadapi	a. Tanggung jawab (P1, P2, P3, P4) b. Etos kerja (P2, P3, P4) c. Pragmatis (P2, P3, P4)
2	Ingin diperhatikan ide atau gagasannya	a. Menghargai karya pribadi (P1, P2, P4) b. Pusat perhatian (P3) c. Pribadi yang bermanfaat (P4)
3	Bersifat realistik yaitu motivasi belajar berdasarkan pada asas kebermanfaatannya untuk menunjang karir.	a. Realistik (P1, P2, P3, P4) b. Pribadi yang bermanfaat (P1)

#### Pembahasan

Data minat baca untuk siswa SMAN 4 Bangkalan jurusan IPA dan Siswa SMKN 3 Bangkalan jurusan TKJ diperoleh melalui angket. Hasil uji terkait penumbuhan minat baca melalui uji pengaruh dengan Mann-Whitney Test. Berdasarkan Tabel 3 nilai signifikansi baik di SMA maupun SMK diperoleh skor dibawah 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran proyek dengan penugasan konten video berpengaruh terhadap minat baca siswa. Dengan kata lain siswa mengalami pertumbuhan minat baca akibat desain pembelajaran pembelajaran proyek dengan penugasan konten video. Adanya pertumbuhan minat baca dapat diuraikan sebagaimana ditunjukkan oleh data hasil penelitian.

Minat baca baik siswa SMAN 4 Bangkalan maupun SMKN 3 Bangkalan mengalami kenaikan. Sebelum pembelajaran siswa SMA nilai rerata sebesar 46,84, namun setelah pembelajaran mengalami peningkatan menjadi 54,00 (Tabel 1). Adapun nilai persentase minat baca di SMA sebelum pembelajaran hanya mencapai 61%, namun setelah pembelajaran meningkat menjadi 68% (Gambar 1). Sebelum pembelajaran siswa SMK nilai rerata sebesar 43,80, namun setelah pembelajaran mengalami peningkatan menjadi 51,33 (Tabel 1). Adapun nilai persentase minat baca di SMK sebelum pembelajaran hanya mencapai 54%, namun setelah pembelajaran meningkat menjadi 64% (Gambar 1). Semua indikator minat baca juga mengalami peningkatan yang diuraikan secara rinci sebagaimana berikut.

Berdasarkan Tabel 2 tentang aspek minat baca pada siswa SMAN 4 Bangkalan maupun SMKN 3 Bangkalan mengalami kenaikan. Aspek pertama yaitu kesenangan membaca diperoleh hasil bahwa dalam aspek ini mengalami peningkatan, baik SMA dari rata-rata 14,11 menjadi 17,63 dan SMK dari rata-rata 14,17 menjadi 16,20. Kedua, aspek perhatian membaca diperoleh hasil bahwa dalam aspek ini mengalami peningkatan, baik SMA dari rata-rata 8,16 menjadi 8,95 dan SMK dari rata-rata 7,10 menjadi 8,80. Ketiga, aspek kesadaran manfaat membaca diperoleh hasil bahwa dalam aspek ini mengalami peningkatan, baik SMA dari rata-rata 18,74 menjadi 20,32 dan SMK

dari rata-rata 16,97 menjadi 19,37. Keempat, aspek frekuensi membaca diperoleh hasil bahwa dalam aspek ini mengalami peningkatan, baik SMA dari rata-rata 5,84 menjadi 7,11 dan SMK dari rata-rata 5,17 menjadi 6,77.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran proyek dengan penugasan konten video dapat menumbuhkan minat baca siswa SMA maupun SMK. Penyebab tumbuhnya minat baca pada generasi Z baik di tingkat SMA maupun SMK akibat tugas proyek konten video diperoleh melalui wawancara mendalam. Hasil wawancara terhadap siswa SMA maupun SMK dipilih bagi siswa yang memiliki minat baca pada kategori tinggi dan sedang.

Pertama, cara generasi Z dalam penyelesaian tugas yang telah diberikan. Berdasarkan hasil wawancara setidaknya terdapat tiga karakter respon generasi Z untuk memecahkan masalah antara lain siswa memiliki sikap tanggung jawab (P1, P2, P3, P4), etos kerja (P2, P3, P4), dan pragmatis (P2, P3, P4). Sikap tanggung jawab generasi Z ditunjukkan dengan sikap bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas. Bahkan apabila ada permasalahan mereka tidak malu untuk bertanya kepada teman. Memiliki etos kerja ditunjukkan bahwa mereka berinisiatif mencari tiga sampai empat sumber untuk mendapatkan hasil konten video yang maksimal. Namun terdapat sikap pragmatis pada siswa generasi Z yaitu mereka langsung mencari dari internet bahwa hanya berupa youtube untuk memperoleh informasi. Hal ini sebagaimana hasil penelitian Geck (2006) generasi z bersemangat dalam menggunakan berbagai peralatan teknologi. Teknologi tersebut digunakan untuk memecahkan permasalahan dan tantangan zaman.

Kedua, motif generasi Z dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Berdasarkan hasil wawancara terdapat dua motif yang dimiliki generasi Z, yaitu menghargai karya pribadi (P1, P2, P4) dan ingin menjadi pusat perhatian (P3). Motif menghargai karya pribadi ditunjukkan pada sikap senang dan rasa bangga terhadap hasil karya konten video yang telah dibuat secara mandiri. Adapun generasi Z mempunyai motif ingin terkenal ditunjukkan mereka ingin mendapat banyak subscribe di YouTube agar orang dapat melihat hasil karya video konten yang telah buat. Karakteristik seperti ini sebagaimana dalam penelitian Miller (2019) yang menyatakan bahwa secara alamiah generasi Z suka untuk dipedulikan oleh orang lain yang ditunjukkan melalui komunikasi. Hasil penelitian Yu, (2016) juga menyebutkan bahwa karakter komunikasi generasi Z yaitu ingin dipedulikan orang lain melalui aktivitas yang dapat dikonsumsi oleh banyak orang atau viral.

Ketiga, sudut pandang generasi Z terhadap tugas yang diberikan. Berdasarkan hasil wawancara ditemukan dua sudut pandang yang dimiliki generasi z yaitu realistik (P1, P2, P3, P4) dan pribadi yang bermanfaat (P1). Sikap realistik generasi Z ditunjukkan bahwa tugas konten video yang telah dikerjakan dalam ingin mendapatkan nilai baik. Sikap pribadi yang bermanfaat ditunjukkan bahwa mereka ingin berbagi informasi terkait pengalaman belajarnya kepada teman-temannya dan ingin menyampaikan informasi kepada masyarakat tentang sosok Syaikhona Kholil. Hal ini sebagaimana penelitian Seemiller & Grace (2016); Purcell & Purcell & Purcell (2019) bahwa generasi z sangat realistik, apa yang dipelajari oleh mereka harus bermanfaat dalam dunia kerja. Mereka ingin menerapkan teori yang sudah dimiliki untuk memecahkan masalah.

Hasil ini mengonfirmasi bahwa konten video dapat dijadikan sebagai strategi yang tepat untuk melatih keterampilan berbahasa terutama berbicara. Sebagaimana penelitian Rakiyah (2021) menyatakan YouTube dianggap sebagai media dalam pemerolehan bahasa anak. Penelitian lain dilakukan oleh Putri & Fitria (2020) penggunaan video mampu meningkatkan kemampuan berbicara anak. Mariati (2021)) memaparkan bahwa video membawa pengaruh terhadap peningkatan keterampilan berbicara. Penelitian Ghifari (2020) menyatakan pengembangan video berpengaruh dan dibutuhkan pada keterampilan berbicara. Ridwan et al. (2021) menyatakan bahwa pemanfaatan video pembelajaran berbasis konten mampu menunjang kegiatan



pembelajaran, kebutuhan, dan keadaan pelajar. Dewi et al. (2019) dalam penelitiannya menegaskan bahwa pembelajaran dengan menggunakan YouTube mampu meningkatkan keterampilan berbicara.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa desain pembelajaran proyek dengan penugasan konten video berpengaruh terhadap minat baca siswa. Empat aspek minat baca baik kesenangan membaca, aspek perhatian terhadap membaca, aspek kesadaran manfaat membaca, dan aspek frekuensi membaca semuanya mengalami peningkatan. Faktor penyebab terjadinya peningkatan minat baca antara lain siswa generasi Z memiliki karakter tanggung jawab, etos kerja, pragmatis, menghargai karya pribadi, ingin menjadi pusat perhatian, realistis, dan ingin menjadi pribadi yang bermanfaat. Jumlah sampel pada penelitian ini termasuk masih sedikit, sehingga untuk memperoleh data yang lebih baik kedepan perlu diteliti dengan jumlah sampel yang lebih banyak.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Penelitian ini dibiayai oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian (LPPM) Universitas Trunojoyo Madura. Terimakasih kepada LPPM dan seluruh tim yang telah turut serta membantu kegiatan penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alianto, D. (2017). *Pengembangan Media Vlogging (Video Blogging) Untuk Pembelajaran Laporan Perjalanan Pada Siswa VIII SMP Katolik*. Universitas Sanata Dharma.
- Bustomi, A. (2022). *Minat Baca Warga Indonesia Terendah di Dunia*.
- Dewi, D. E. P., Audi Yundayani, & Susilawati. (2019). Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa dalam Teks Recount Menggunakan YouTube. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II*.
- Elendiana, M. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan dan Konseling Vol. 2 Nomor 1. Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 2(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v2i1.572>
- Ghifari, A. (2020). *Pengembangan Media Video Untuk Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Siswa Kelas X Sman 1 Prambanan Klaten*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Jannah, R. (2021). Hubungan Antara Program Gerakan Literasi Sekolah dengan Minat Baca Siswa. *INCARE*, 2(2).
- Kartika, A. W. (2019). *Studi Korelasi Antara Kualitas Konten, Daya Tarik Konten Dan Terpaan Tayangan Video Blog Pada Akun Beauty Blogger Abel Cantika Di Youtube Dengan Perilaku Imitasi Siswi Di Smk Negeri 4*. Universitas Sebelas Maret.
- Kasiyun, S. (2015). Upaya Meningkatkan Minat Baca sebagai Sarana untuk Mencerdaskan Bangsa. *Pena*, 1(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jpi.v1n1.p79-95>
- Mandasari, D. S. (2019). Minat Baca di Perpustakaan dengan Prestasi Belajar Siswa: Studi Korelasi pada Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Negeri Pejagan Bangkalan. *Inventa*, 3(2), 186–191.
- Mariati, P. (2021). *Pengaruh Penggunaan Media Video Berbantuan Inshot Terhadap Peningkatan Keterampilan Berbicara Pada Tema 7 Kelas Iv Sekolah Dasar Tahun Pelajaran 2020/2021*. Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Masrizal. (2012). Mixed Method Research. *Kesehatan Masyarakat Andalas*, 6(2).
- Miller, A. C. (2019). If They Don't Care, I Don't Care: Millennial and Generation Z Students

- and Impact of Faculty Caring. *Journal of The Scholarship of Teaching and Learning*, 19(4), 78–89.
- Nurhadi. (2021). *Inilah Konten Youtube yang sering ditonton Netizen Indonesia*. Tempo.
- Purcell, M. A., & Purcell, M. A. (2019). Teaching PSC to Gen Z Teaching PSC to Gen Z. *Journal of Political Science Education*, 20(1), 1–9. <https://doi.org/10.1080/15512169.2019.1568881>
- Putri, W. D., & Fitria, N. (2020). Pengaruh Video Pembelajaran Cerita Dan Lagu Terhadap Kemampuan Berbicara Anak. *AUDHI*, 2(2).
- Rakhmayanti, I. (2020). *Penggunaan Tik Tok di Indonesia didominasi oleh Generasi Z dan Y*. Sindo.
- Rakiyah, S. (2021). Strategi Peningkatan Kemampuan Bicara Anak Usia 3 Tahun Melalui Youtube. *Komunikologi*, 5(1).
- Retno, H. (2021). *Miris, Minat Baca di Indonesia Menurut UNESCO hanya 0,001 persen*. Portal Bandung.
- Ridwan, R. S., Aqsha, I. Al, & Rahmadani, G. (2021). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Video dalam Penyampaian Konten Pembelajaran. *UPI*, 18(1).
- Ruslan, & Wibayanti, S. H. (2019). Pentingnya Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Pentingnya Meningkatkan Minat Baca Siswa. Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 767–775.
- Seemiller, C., & Grace, M. (2016). *Generation Z Goes To College*. Jossey Bass.
- Seemiller, C., & Grace, M. (2019). *Generation Z A Century in the Making*. Taylor & Francis.
- Sokol, E. (2017). *The World of Beauty Vlogger on YouTube (The type of Endorses, Product Placement and its Effect on Perceived Credibility, Brand Attitude and Purchase Intention of Consumers after Watching Beauty Vlog on YouTube*. Erasmus University Rotterdam.
- Sudijono, A. (2015). *Pengantar Statistik Pendidikan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Tarigan, H. G. (2015). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. CV. Angkasa.
- Tim PPID. (2020). *Kajian Minat Baca Masyarakat Jawa Timur Tahun 2019 dikaitkan dengan Program Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur*.
- Yu, E. (2016). Student- Inspired Optimal Design of Online Learning for Generation Z. *Journal Of Educator Online*, 1(10), 1–11.